

TEKNIK SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH**Nurmayuli**Program Studi Manajemen Pendidikan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh,
Banda Aceh, IndonesiaEmail: nurma.yuli@ar-raniry.ac.id**Article History:***Received: September 27, 2024**Revised: November 17, 2024**Accepted: November 18, 2024**Published: December 11, 2024***ABSTRACT**

Schools still face significant challenges in their learning activities, which are impacted by a number of variables, necessitating coaching and supervision. Supervisors, who might be school heads, senior instructors, or school supervisors, are responsible for overseeing and guiding learning in schools. Finding out the methods used by supervisors in classroom instruction is the aim of this study. This study chose 17 articles which were produced using the systematic literature review study methodology, which employed analysis methodologies during the identification, screening, eligibility, and inclusion phases. The study's findings show that supervisors can improve the learning process in schools by building a harmonious relationship between supervisors and teachers, making supervision plans, preparing supervision instruments, establishing supervision techniques, carrying out supervision completely, and creating a forum for teacher development activities.

Keywords: *supervising technique, learning process, educational supervision*

PENDAHULUAN

Keberhasilan pembelajaran peserta didik merupakan keberhasilan guru dalam menjalankan proses belajar mengajar. Ketika terjadi kelemahan atau kurangnya tingkat keberhasilan peserta didik, menjadi tanda kelemahan guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Sebenarnya guru sangat mampu menjaga dan meningkatkan potensi kinerja yang dimilikinya, akan tetapi banyak faktor yang sering menghambat perkembangan potensi yang ada pada guru tersebut. Salah satu faktor penghambat kurang berkembangnya guru adalah kurangnya pembinaan yang dilakukan kepala sekolah sebagai supervisor. Kinerja kompetensi yang dimiliki guru tidak akan mungkin akan selalu stabil dan akan meningkat, apabila guru tersebut tidak selalu mengembangkan dan menjaga potensi yang ada pada dirinya. Sebagai upaya dalam menjaga dan mengembangkan kompetensi pada guru, bukan saja guru sendiri yang dapat mengembangkannya, akan tetapi kepala sekolah dapat memberi perannya sebagai supervisor yang memberikan tindakan supervisi kepada guru, sehingga dapat membantu guru

dalam mengembangkan kompetensi yang ada dalam dirinya terutama dalam kompetensi pedagogik. Kegiatan supervisi dilakukan diharapkan dapat membantu kelancaran dan keberhasilan serta meningkatkan proses pembelajaran di kelas.

Supervisi merupakan suatu rangkaian usaha pembinaan dan pengawasan kepala sekolah atau supervisor terhadap guru dan staf sekolah lainnya dalam rangka memudahkan dan meningkatkan tugasnya masing-masing. Fungsi utama supervisi ditegaskan oleh Sahertian, ialah memperbaiki situasi belajar-mengajar dan memantau proses belajar mengajar guru di kelas atau sekolah (Sahertian, 2008).

Dalam Al-Qur'an, surah Al-Ashr ayat 3, menjelaskan masalah yang berkaitan dengan pengawasan. Firman Allah SWT: *"Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, saling menasehati tentang kebenaran dan saling menasehati untuk bersabar"* (Q.S Al-Ashr: 3). Tentunya dalam arti luas yaitu dalam hal saling menasehati dalam kebenaran dan saling menasehati dalam kesabaran. Berdasarkan Firman Allah tersebut, secara keseluruhan menyampaikan pesan bahwa saling menasehati dengan kebaikan dan kesabaran merupakan kunci utama tercapainya supervisi pedagogik di sekolah dalam hal peningkatan mutu pendidikan, peningkatan praktik etika dan prosedur etika serta dalam hal insentif untuk mencapai pendidikan yang berkualitas di sekolah.

Kajian keterkaitan supervisi di sekolah terutama dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor, harus mampu melakukan berbagai kegiatan pengawasan dan pembinaan untuk meningkatkan kinerja guru. Pengawasan dan pengendalian merupakan tindakan preventif agar guru tidak melakukan kesalahan dan lebih berhati-hati dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik (Purwanto, 2007). Kegiatan supervisi merupakan suatu tindakan antisipasi dari kinerja guru dalam pembelajaran yang kurang sesuai karena perubahan situasi dan kondisi global dan karakter peserta didik.

Fakta yang ditemukan di lapangan terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan guru seperti, masih ditemukan guru tidak menggunakan perangkat pembelajaran dalam proses pembelajaran (Mustika dkk., 2021; Rosni, 2021). Penelitian lain menemukan bahwa masih ada guru yang belum paham dengan ketentuan silabus, program tahun, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) (Ananda dan Fadhilaturrahmi, 2018; Nurudin, 2021). Penelitian ini melihat bagaimana pelaksanaan supervisor dalam meningkatkan proses pembelajaran di sekolah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan proses pembelajaran.

Penelitian yang telah ada dalam mengenai supervisor diantaranya peranan supervisor dalam meningkatkan kinerja guru (Nilda dkk., 2020) dan profesionalisme guru (Lisna & Munastiwi, 2020). Penelitian tersebut mengungkapkan upaya supervisor dalam peningkatan kinerja dan profesionalitas terfokus terhadap guru bukan proses pembelajaran. Penelitian selanjutnya tentang supervisor meningkatkan efektivitas pembelajaran (Alhusna & Permana, 2021) menunjukkan upaya yang dilakukan supervisor adalah melakukan pengarahan, bimbingan, dan pengawasan sebagaimana yang dilakukan supervisor pada umumnya, belum ditemukan upaya khusus dalam peningkatan efektivitas pembelajaran tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan *Systematic Literature Review*, merujuk dari berbagai literatur mengenai pelaksanaan supervisi disekolah oleh supervisor dengan mengeksplorasi dari berbagai bahan literatur atau referensi buku berupa studi kepustakaan dimana data yang didapat dari berbagai buku-buku, catatan, dan jurnal- jurnal terkait, yaitu referensi yang diambil 10 tahun terakhir dari tahun 2014 sampai tahun 2024 (Nurmayuli & Arifin, 2024). Teknik analisis melalui 4 tahapan *identification, screening, eligibility, dan included* (Pane & Amrullah, 2023) menghasilkan 17 artikel. Kemudian, semua data dianalisis sehingga menghasilkan teori atau temuan baru yang dapat menghasilkan teori atau ilmu yang mempertegas dalam membantu dunia manajemen di lembaga pendidikan. Tahapan analisis datanya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Analisis Data Studi Literatur

No.	Tahap	Acuan	Keterangan
1	Identifikasi	Bahasa	Bahasa Indonesia
		Jumlah artikel hasil pencarian	231 artikel
2	<i>Screening</i>	Bahasa	Bahasa Indonesia
		Jumlah artikel hasil pencarian	231 artikel
		Berdasarkan judul dan abstrak	82 artikel
		Artikel lainnya yang tidak sesuai	a. Supervisi secara umum (51 artikel) b. Penelitian tindakan kelas pada jenjang siswa (8 artikel) c. Lainnya (90 artikel)
3	<i>Eligibility</i>	Bahasa	Bahasa Indonesia
		Berdasarkan judul dan abstrak Inklusi (Scopus dan Sinta 1-6)	82 artikel 17 artikel

		Eksklusi (Book Chapter, Prosiding Nasional ber-ISSN)	65 artikel
4	<i>Inclusion</i>	Bahasa	Bahasa Indonesia
		Artikel inklusi (Scopus dan Sinta 1-6)	17 artikel
		Artikel kualitatif	14 artikel
		Artikel kuantitatif	3 artikel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik Supervisi untuk Meningkatkan Pembelajaran di Kelas

Berbagai permasalahan pembelajaran dikelas yang membuat kurang maksimalnya proses pembelajaran sehingga dapat menghambat tujuan pembelajaran itu sendiri, hal tersebut dapat diupayakan dengan meningkatkan supervisi kepada guru yang dilaksanakan para supervisor, baik dari pengawas sekolah ataupun dari pihak berwenang dari sekolah itu sendiri. Suatu kondisi dalam melakukan supervisi, yakni: (1) menciptakan hubungan baik antara guru dan supervisor (dalam hal ini kepala sekolah), (2) merencanakan aspek perilaku yang akan diperbaiki pada sub bahasan tertentu, (3) merencanakan strategis observasi, (4) mengobservasi guru mengajar, (5) menganalisis KBM oleh guru dan supervisor (kepala sekolah) secara terpisah, (6) merencanakan pertemuan, guru diberi kesempatan menanggapi cara mengajarnya sebelum dibahas secara bersama, dan (7) membuat rencana baru bila aspek perilaku itu belum dapat diperbaiki dan mengulangi dari langkah awal sampai akhir (Nasution *et al.*, 2022). Berikut upaya supervisor dalam meningkatkan pembelajaran di kelas melalui kegiatan supervisi.

Hubungan yang Harmonis Antara Supervisor dengan Guru

Langkah utama sebelum melaksanakan kegiatan supervisi adalah membuat guru merasa senang dan nyaman ketika dihadapkan kegiatan supervisi, tidak dipungkiri masih ada guru merasa kegiatan supervisi hanya sebagai kegiatan pengawasan yang lebih dikenal dengan inspeksi yang cenderung mencari-cari kesalahan guru dalam proses pembelajaran (Yulianto, 2024). Hal tersebut terjadi karena, salah satunya, sikap supervisor terhadap guru yang cenderung bersikap kurang menjalin hubungan yang harmonis terhadap guru seperti contohnya kurang ramah, menjalin komunikasi cenderung mengkritik guru, dan kurangnya sikap pembinaan yang lebih memotivasi guru agar dapat mengubah cara yang digunakan dalam pembelajaran.

Manfaat membangun hubungan yang harmonis antara supervisor terhadap guru (Fauzi, 2020) yaitu: 1) membuat guru senang dengan kegiatan supervisi itu sendiri; 2) tidak ada rasa sungkan atau takut pada diri guru terhadap supervisor; 3) guru akan bersikap terbuka terhadap proses kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakannya; 4) supervisi akan dijadikan tempat kegiatan guru merefleksikan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan selama ini; 5) supervisor dijadikan konselor dalam proses pembelajaran guru; dan 6) supervisor sebagai tempat bertanya dan konsultasi guru dalam pembelajaran. Upaya hubungan harmonis yang terjalin diharapkan dapat memotivasi guru mengikuti kegiatan supervisi sehingga supervisi yang akan dilaksanakan dapat memberi umpan balik yang baik terhadap pembelajaran guru. Supervisor, dalam hal ini, akan bertindak sebagai pemimpin pertemuan yang akan melakukan beberapa upaya, yaitu: 1) bersikap bersahabat; 2) mendengar pembicaraan secara serius dan hati-hati; 3) berusaha meningkatkan partisipasi semua peserta; 4) memberi saran-saran; 5) mencatat rencana dan saran-saran; 6) berusaha agar sebab-sebab permasalahan ditemukan secara jelas; dan 7) membuat ringkasan tentang ide-ide, kesimpulan, dan keputusan yang dibuat bersama (Musa dkk., 2022).

Hubungan harmonis yang dapat di bangun oleh supervisor seperti: 1) supervisor ramah tamah terhadap guru; 2) senang mendengarkan seluruh keluh kesah guru dalam pembelajaran; 3) memberikan motivasi guru dalam pembelajaran; dan 4) memberikan banyak pilihan solusi kepada guru dalam menyelesaikan permasalahannya (Prayudi, 2020). Sikap ramah-tamah tidak bisa dipungkiri dapat membuat siapa saja akan menjadi akrab terhadap lawan bicaranya, sehingga jarak yang terpisah karena kedudukan antara supervisor dan guru menjadi tergerus dengan sikap ramah supervisor, menjadikan guru tidak merasa sungkan dalam mengungkapkan kesulitan yang dihadapinya dalam pembelajaran. Supervisor siap dan sabar mendengarkan seluruh keluh kesah yang dihadapi guru, sehingga guru merasa didengarkan menjadi beban pikirannya dalam proses pembelajaran (Nurmayuli & Arifin, 2024). Pemberian motivasi terhadap guru sangat penting. Jika guru sudah termotivasi dalam melaksanakan supervisi merupakan tahapan awal upaya guru memperbaiki pembelajaran, guru akan antusias mengikuti setiap tahapan pembinaan yang diberikan supervisor (Sirojuddin dkk., 2021). Supervisor harus memberikan beberapa solusi penyelesaian sehingga guru dapat memilih Langkah atau cara yang mana yang dapat ditempuh atau yang mudah dilaksanakan guru.

Membuat Perencanaan Supervisi

Keberhasilan supervisor membangun hubungan yang harmonis terhadap guru telah dilalui, supervisor membuat perencanaan supervisi yang akan dilaksanakan. Perencanaan dibuat agar tujuan supervisi jelas. Perencanaan yang dibuat perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut; 1) kejelasan tujuan Pendidikan sekolah, 2) pengetahuan tentang pembelajaran yang efektif, 3) pengetahuan terhadap peserta didik, 4) pengetahuan tentang guru, 5) pengetahuan tentang sumber daya yang dimiliki sekolah dalam menjalankan supervisi, dan 6) waktu (Rachmawati, 2015).

Komponen yang harus dilakukan itu tujuannya agar perencanaan supervisi dibuat tepat sasaran dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami guru. Kejelasan tujuan sekolah, sebuah informasi yang harus dipahami supervisor sebelum merencanakan supervisi agar solusi terhadap permasalahan pembelajaran mengarah kepada keberhasilan tujuan pembelajaran. Keefektifan pembelajaran di gunakan bukan saja kemampuan guru yang menjalankan akan tetapi ketepatan antara metode, materi, tujuan pembelajaran, dan kondisi kelas atau sekolah itu sendiri. Kemudian pemahaman supervisor terhadap karakter guru, dan peserta didik juga merupakan bagian penting dalam menentukan teknik supervisi dan menentukan solusi pembelajaran yang baik untuk guru. Selanjutnya, supervisor memahami sumber daya dan waktu yang tepat yang dimiliki sekolah sehingga perencanaan supervisi yang dibuat dapat dilaksanakan dengan baik, sumber daya menentukan kemampuan yang mengarah kepada sarana prasarana yang dimiliki sekolah dan penentuan waktu yang tepat untuk melaksanakan pertemuan supervisi agar tidak mengganggu aktivitas pembelajaran yang sedang dijalankan sekolah tersebut.

Penyiapan Instrumen Supervisi

Penyiapan instrumen supervisi merupakan alat untuk mencatat dan menganalisis perkembangan supervisi yang dilaksanakan sebagai persiapan lanjutan. Instrumen supervisi berisi catatan-catatan penting tentang catatan yang harus dicatat tentang sejauh mana supervisi terlaksana. Instrumen ini dijadikan analisa supervisor untuk menentukan pembinaan yang akan dijalankan. Instrumen ini disesuaikan dengan tujuan, sasaran, objek metode, teknik dan pendekatan yang direncanakan, berupa format-format supervisi yang mencakup: 1) lembar observasi; 2) daftar pertanyaan setelah observasi; 3) hasil observasi; 4) jadwal supervisi; 5) rekapitulasi hasil supervisi; 6) instrumen perencanaan kegiatan; 7) instrumen supervisi kunjungan kelas ataupun instrumen pertemuan individu; 8) lembar

observasi siswa untuk supervisi menilai diri sendiri; 9) lembar observasi guru; 10) instrumen supervisi pembelajaran dengan teknik individual; dan 11) dokumen perencanaan program supervisi pembelajaran.

Pembuatan instrumen mendorong kelancaran aktivitas supervisi agar tidak ada hal yang terlewatkan oleh supervisor untuk melihat proses pembelajaran yang dilaksanakan guru ketika pelaksanaan supervisi. Instrumen ini sebagai dokumen yang akan dijadikan bahan evaluasi dan penentu pelaksanaan pertemuan balikan dan pembinaan yang dilaksanakan guru. Tanpa instrumen yang tepat, pelaksanaan supervisi yang dilaksanakan bisa saja tanpa arah apa yang harus dinilai dan dilihat, sekedar melihat tanpa alat mencatat akan membuat ada hal yang terlewatkan dan terlupakan.

Penetapan Teknik Supervisi

Supervisor harus mampu untuk memilih teknik supervisi yang paling cocok untuk diterapkan. Teknik yang diterapkan tergantung Teknik supervisi akademik ada dua, yaitu teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok. Teknik supervisi secara individu dapat dilaksanakan dengan beberapa cara yaitu kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antar kelas dan menilai diri sendiri. Teknik individu dengan cara kunjungan kelas yang dilaksanakan supervisor melakukan kunjungan langsung ada atau tanpa sepengetahuan guru di kelas untuk melihat bagaimana pelaksanaan dan kendala yang dihadapi oleh guru saat pembelajaran, proses pelaksanaan kunjungan kelas akan menghasilkan pertemuan lanjutan antara supervisor dengan guru guna membicarakan pemecahan masalah guru yang ditemukan pada saat kunjungan kelas.

Observasi kelas dilaksanakan setelah kegiatan kunjungan kelas, observasi kelas supervisor melihat atau mengobservasi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru lebih detail lagi dari pada kunjungan kelas, fokus observasi kelas melihat metode, media pembelajaran yang digunakan guru dan interaksi guru dan peserta didik dalam pembelajaran dengan membawa angket observasi sebagai pencatatan data observasi sehingga dapat diberikan penilaian terhadap observasi tersebut dan supervisor dapat menetapkan langkah pembinaan berikutnya.

Teknik pertemuan individu dilaksanakan supervisor dilaksanakan apabila ada hal kekurangan guru yang bersifat pribadi. Pertemuan secara pribadi antara supervisor dengan guru yang dibina, membicarakan pemecahan permasalahan yang dihadapi oleh guru secara pribadi, biasanya pertemuan individu dilaksanakan setelah evaluasi pelaksanaan observasi

kelas, ditemukan permasalahan khusus pada pembelajaran guru dikelas. Kunjungan antar kelas, teknik ini diterapkan oleh supervisor dengan cara membawa salah satu guru untuk mengunjungi kelas guru lainnya atau teman sejawat yang memiliki kompetensi yang lebih baik, hal tersebut berguna untuk memberi pengalaman pengajaran yang lebih baik bagi guru yang berkunjung. Adapun kunjungan antar kelas ini dapat memotivasi guru dalam menemukan inspirasi pengelolaan pembelajaran yang lebih kreatif lagi. Teknik individu yang terakhir yaitu menilai diri sendiri, guru membuat instrumen untuk menilai dirinya sendiri, instrumen tersebut sebagai evaluasi perilaku pengajarannya yang diberikan oleh peserta didiknya, diri sendiri dilaksanakan untuk melihat sejauh mana kemampuan diri dari sisi pihak yang menerima perilaku guru tersebut dalam pembelajaran yaitu peserta didik sendiri.

Teknik supervisi secara kelompok terdiri dari beberapa cara yaitu mengadakan pertemuan atau rapat (*meeting*), mengadakan diskusi kelompok (*group discussion*), mengadakan pelatihan ataupun seminar. Beberapa cara dalam teknik kelompok tersebut dapat digunakan salah satu atau perpaduan beberapa cara teknik supervisi secara kelompok dalam mengambil Tindakan dalam pemilihan teknik supervisi yang sesuai dengan keadaan yang dihadapi dalam penyelesaian masalah dalam supervisi. Mengadakan rapat guru (*meeting*) dilaksanakan untuk membicarakan proses pembelajaran, dan upaya atau cara meningkatkan profesi guru (Sahertian, 2000; Pidarta, 2019).

Teknik diskusi digunakan untuk mengembangkan berbagai keterampilan pada diri para guru dalam mengatasi berbagai masalah atau kesulitan pembelajaran baik pemahaman materi ataupun penerapan teknik mengajar dengan cara diskusi antara sesama guru dengan dipandu supervisor sehingga guru menjadi lebih percaya diri dan merasa dikumpulkan dengan sejawat yang mengalami pengalaman bersama. Supervisor dapat membantu para guru untuk saling mengetahui, memahami, dan mendalami suatu permasalahan, sehingga secara bersama-sama akan berusaha mencari alternatif pemecahan masalah tersebut (Sagala, 2016). Penggunaan teknik dalam supervisi yang tepat dapat diharapkan dapat dilaksanakannya supervisi dalam lembaga Pendidikan dengan pelaksanaan yang baik diharapkan mendapatkan luaran supervisi yang baik pula demi perubahan yang lebih baik dalam sistem pembelajaran dan pengajaran lembaga pendidikan.

Pelaksanaan Supervisi secara Tuntas

Pelaksanaan supervisi dalam pembinaan guru dalam menyukseskan pembelajaran setelah memilih teknik supervisi yang akan digunakan berdasarkan indikasi permasalahan

supervisi. Melalui pelaksanaan tersebut, diperoleh sebuah catatan tingkat keberhasilan guru dalam mengatasi permasalahan pembelajaran atau supervisor akan mendapatkan informasi sebagai rujukan dan pertimbangan dalam pelaksanaan tindak lanjut supervisi. Tindakan tersebut merupakan pelaksanaan supervisi secara tuntas yang dilakukan supervisor terhadap guru. Pelaksanaan supervisi secara tuntas, dimaksudkan agar permasalahan guru dalam pembelajaran dapat teratasi dan mendapatkan solusi dengan baik. Adakalanya permasalahan yang diberikan pembinaan membutuhkan waktu dan tindakan penanganan oleh supervisor yang tidak sedikit, sehingga harus dipertegas bahwa pelaksanaan supervisi harus memiliki ketuntasan sampai guru benar-benar dapat solusi dalam mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran.

Proses tindak lanjut dalam supervisi merupakan upaya menuju ketuntasan. Setelah melakukan pencatatan hasil pelaksanaan supervisi, sebagai referensi dalam melakukan tindak lanjut. Ada tiga tahapan dari kegiatan tindak lanjut yaitu; a) pembinaan, pembinaan dilakukan apabila hasil supervisi belum tercapai standar kriteria penilaian, b) pemantapan, pemantapan sebuah tindakan penilaian dan memberikan motivasi kepada guru untuk terus mempertahankan dan mengembangkan kemampuannya dalam pembelajaran, dan c) pelaporan hasil supervisi, dilakukan supervisor sebagai landasan penilaian kompetensi guru. Ketiga tahapan tersebut diperkuat dengan Peraturan Menteri dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses menyebutkan kegiatan tindak lanjut hasil supervisi meliputi: 1) penguatan dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampaui standar; dan 2) pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.

Tindak lanjut dalam supervisi pembelajaran ini, terfokus untuk peningkatan kompetensi guru, ada beberapa kegiatan tindak lanjut supervisi dalam peningkatan kompetensi pembelajaran guru diantaranya: 1) menyusun instrumen supervisi dan kriteria keberhasilan; 2) merumuskan kriteria keefektifan, pencapaian tujuan supervisi, dan pencapaian dampak supervisi; dan 3) mengembangkan instrumen, kriteria keefektifan, kriteria pencapaian tujuan (membuat peningkatan dari sebelumnya), dan kriteria pencapaian dampak yang lebih baik lagi (Rachmawati, 2015). Bentuk tindak lanjut dalam peningkatan kompetensi guru dilakukan apabila hasil supervisi pembelajaran guru pada proses supervisi sebelumnya sudah tercapai standar kriteria ketuntasan, sehingga dilakukan pengembangan kompetensi pembelajaran guru berkelanjutan.

Pengadaan Forum Pengembangan Guru

Salah satu kegiatan tindak lanjut supervisi pembelajaran yaitu pembinaan dan penguatan hasil supervisi. Pembinaan dan penguatan ini dapat dilaksanakan dengan memberikan pengembangan kompetensi guru dengan memberikan pelatihan, *workshop*, seminar dan forum diskusi lainnya. Bentuk kegiatan tersebut merupakan kegiatan membuat forum pengembangan guru. Membuat forum dimaksudkan agar forum yang diformat sesuai dengan arah pengembangan kompetensi guru dalam pembelajaran.

Format pembentukan forum guru dapat disesuaikan kebutuhan dalam meningkatkan keilmuan atau kompetensi yang harus dikembangkan pada diri guru, seperti mengadakan diskusi kelompok guru bidang studi yang sejenis untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam mengajar materi bidang studi, diskusi ini dapat dilakukan dengan menyertakan guru bidang studi sejenis yang ada disekolah lain yang setingkat. Contoh lain membuat pelatihan untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru, dapat mengumpulkan semua guru bidang studi yang ada di sekolah sekaligus.

Forum pengembangan guru dapat memberikan motivasi guru dalam sebuah kelompok belajar bersama dengan teman-teman guru lainnya senantiasa mengasah kemampuan yang dimiliki agar tidak merasa diri sendiri yang mengalami kekurangan tetapi masih ada teman yang lain yang bisa dijadikan teman berjuang dalam mengembangkan kompetensi dan kemampuannya dalam proses pembelajaran (Sulastri dkk., 2020). Forum pengembangan ini dapat menghemat waktu dalam penyelenggaraannya untuk bisa memberikan wawasan yang luas untuk beberapa bahkan puluhan guru sekaligus dalam satu waktu atau satu kegiatan. Dimana antar guru dapat saling berpacu dan menyemangati dalam forum pengembangan ini.

Pelaksanaan Supervisi Oleh Supervisor

Pelaksanaan supervisi Pendidikan terbagi dua macam supervisi yaitu supervisi manajerial dan supervisi akademik. Supervisi manajerial merupakan pengawasan di bidang manajerial bersifat pengelolaan administrasi kelembagaan dan fasilitas sarana dan prasarana sekolah termasuk di dalamnya layanan khusus berupa bimbingan konseling bagi peserta didik (Yani & Srimulat, 2023). Sedangkan supervisi akademik merupakan supervisi terfokus pada keberhasilan pembelajaran peserta didik yang dilaksanakan oleh guru (Karimulah & Ummah, 2022). Supervisi yang dilaksanakan memiliki perencanaan yang matang berdasarkan analisis kebutuhan guru dalam pelaksanaan pembelajaran (Irawan dkk., 2021),

supervisi dilaksanakan bukanlah bersifat hanya sekedar pengawasan atau evaluasi lebih kepada pembinaan untuk tujuan yang sama dalam Pendidikan, sehingga guru yang disupervisi merasa keberadaan supervisor sebagai konsultan Pendidikan. Daryanto dan Tutik Rahmawati, menyatakan pelaksanaan supervisi Pendidikan dilaksanakan secara: sistematis, objektif, realistis, antisipatif, konstruktif, kreatif, kreatif, kooperatif dan kekeluargaan (Rachmawati, 2015).

Pelaksanaan supervisi secara sistematis adalah pelaksanaan supervisi dikembangkan sesuai perencanaan yang matang sesuai dengan kebutuhan mengenai hal yang akan diperbaiki dalam proses pembelajaran. Kedua, dalam observasi pra supervisi supervisor harus obyektif dalam membuat menetapkan kekurangan atau kelebihan yang ada dalam proses pembelajaran, agar penanganan supervisi tersebut tidak salah sasaran. Ketiga, pelaksanaan supervisi harus bersifat realistis yaitu didasarkan hal yang sebenarnya yang ditemukan di lapangan dan sudah melaksanakan ketentuan supervisi sesuai yang sudah dipahami bersama. Keempat, supervisi bersifat antisipatif yaitu melaksanakan tindakan yang bersifat mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi dan memilih hal yang paling urgen hubungannya dengan proses pembelajaran. Kelima, sasaran-sasaran supervisi terfokus pada perkembangan dan perbaikan pembelajaran sesuai aturan yang telah berlaku. Keenam, adanya kreativitas yang memiliki inovasi bersifat baru dalam pembinaan supervisi dalam memberikan masukan perbaikan kepada yang disupervisi. Ketujuh, kooperatif dan kekeluargaan yaitu pengembangan pelaksanaan supervisi berdasarkan kesamaan tujuan dan saling bekerja sama antara supervisor dengan objek yang disupervisi dan lebih bersifat saling menghormati dan rasa saling membutuhkan untuk tujuan bersama dalam supervisi, sehingga supervisi bukanlah hal yang bersifat pengawasan terhadap kekurangan akan tetapi lebih kepada pembinaan yang hadir atas dasar kesamaan cinta kepada dunia Pendidikan.

Teknik supervisi pendidikan

Untuk pelaksanaan supervisi akademik sendiri memiliki teknik pelaksanaan supervisi yang terbagi 2 yaitu teknik kelompok dan teknik individu (Mushlih & Suryadi, 2018). Teknik kelompok yaitu pelaksanaan supervisi yang dilaksanakan supervisor kepada beberapa atau sekelompok guru untuk diberi pembinaan secara bersama, contoh Teknik kelompok dilaksanakan seperti mengadakan pelatihan seperti (kelompok kerja guru) KKG, (musyawarah guru mata pelajaran) MGMP, diskusi kelompok dan lain sebagainya, biasanya teknik kelompok diberikan untuk perbaikan pembelajaran yang secara umum memiliki

kekurangan yang sama antar anggota atau kelompok yang disupervisi. Sedangkan teknik supervisi secara individu, supervisi yang diberikan supervisor kepada perorangan yang memiliki kesulitan atau kekurangan dalam pelaksanaan pembelajarannya. Contoh teknik individu yaitu observasi kelas, kunjungan kelas, kunjungan antar kelas, pertemuan individu, menilai diri sendiri, dan klinis.

Kriteria pelaksanaan supervisi

Pelaksanaan supervisi Pendidikan memiliki kriteria pelaksanaan yaitu: mengumpulkan data berbagai kekurangan dan kelemahan guru, penilaian, identifikasi kelemahan, memperbaiki kelemahan, memberi pembinaan dan pengembangan. Kriteria pelaksanaan supervisi Pendidikan yaitu: 1) persiapan dengan data awal; 2) penilaian dalam pembelajaran; 3) mendeteksi kekurangan-kekurangan; dan 4) memberi bimbingan dan arahan (Nurmayuli, 2019).

Kriteria pelaksanaan supervisi ini meliputi empat langkah. Langkah pertama adalah perencanaan dengan mengumpulkan data-data pelaksanaan proses pembelajaran. Langkah kedua, memberikan penilaian, maksud penilaian tersebut dalam hal melihat bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan guru selama ini, apakah ada perubahan dibandingkan dengan pelaksanaan pembelajaran hasil dari supervisi yang diberikan sebelumnya (apabila sudah pernah diberikan), dan atau ada masih terdapat kekurangan baru yang perlu diperbaiki. Langkah ketiga, yaitu mengidentifikasi kekurangan-kekurangan yang ada atau mengembangkan hal-hal yang akan memberi efek untuk meningkatkan proses pembelajaran ke depan. Langkah terakhir adalah memberikan pembinaan dan arahan dengan menentukan teknik atau pendekatan yang tepat dalam penanganan supervisi. Pembinaan tersebut bertujuan untuk memberi masukan tentang perbaikan proses pembelajaran (Muchlison, 2022).

KESIMPULAN

Kegiatan supervisi pembelajaran merupakan kegiatan atau usaha yang dilakukan supervisor dalam memberikan pembinaan dan pengembangan guru dalam meningkatkan dan menyukseskan proses belajar mengajar. Dalam pembinaan yang diberikan dalam pelaksanaan supervisi tujuan akhir ialah meningkatkan pembelajaran guru dikelas. Tentunya memiliki langkah-langkah agar supervisi tercapai dengan baik dengan berbagai proses kegiatan seperti; membangun hubungan yang harmonis antara supervisor dengan guru, membuat perencanaan supervisi, menyiapkan instrumen supervisi, menetapkan teknik supervisi, melaksanakan supervisi secara tuntas, dan membuat forum kegiatan

pengembangan guru. Langkah-langkah tersebut diharapkan dapat dilaksanakan dan dijadikan acuan oleh supervisor atau pengawas Lembaga Pendidikan dalam melaksanakan supervisi dalam rangka peningkatan proses pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhusna, T., & Permana, H. (2021). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Majalaya. *PeTeKa*, 4(3), 357-366.
- Ananda, R., & Fadhilaturrahmi, F. (2018). Analisis kemampuan guru sekolah dasar dalam implementasi Pembelajaran Tematik Di SD. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 11-21.
- Irawan, T., Hasan, M., & Fernadi, M. F. (2021). Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'in Jati Agung Tahun Pelajaran 2020/2021. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 7(02), 47-67.
- Karimulah, A., & Ummah, N. I. (2022). Pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru untuk memotivasi belajar siswa MTs Muqoddimatul Akhlak Curah Wungkal Silo Jember. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 13-34.
- Lisna, A., & Munastiwi, E. (2020). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Pelita PAUD*, 5(1), 7-13.
- Muchlison, A. (2022). Implementasi Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Pada Guru Bidang Studi SD Negeri 1 Pucanglaban Tulungagung Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan (Jprp)*, 2(1), 1-10.
- Musa, S., Nurhayati, S., Jabar, R., Sulaimawan, D., & Fauziddin, M. (2022). Upaya dan tantangan kepala sekolah PAUD dalam mengembangkan lembaga dan memotivasi guru untuk mengikuti program sekolah penggerak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4239-4254.
- Mushlih, A., & Suryadi, R. A. (2018). Supervisi Pendidikan Teori dan Praktik. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Mustika, D., Ambiyar, A., & Aziz, I. (2021). Proses penilaian hasil belajar kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6158-6167.
- Nasution, I., Ajrina, N., Hananiyah, A., Ramadhani, S., Ningsih, P. R., & Putri, H. (2022). Supervision of Education in Improving the Quality of Education in Schools. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 2301-2307.
- Nilda, N., Hifza, H., & Ubabuddin, U. (2020). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 12-18.
- Nurmayuli, N. (2019). Hubungan Antara Supervisi Kepala Sekolah Dan Kompetensi
- Lantanida Journal, 12(2): 139-152

Nurmayuli : Teknik Supervisor dalam Meningkatkan

Pedagogik Guru Madrasah Ibtidaiyah Se-Kota Lhokseumawe. *Al Mabhats: Jurnal Penelitian Sosial Agama*, 4(1), 119-145.

Nurmayuli, N., & Arifin, Z. (2024). Management Information System; A Systematic Literatur Review. *desultanah-Journal Education and Social Science*, 2(1), 24-44.

Nurudin, B. (2021). Supervisi akademik proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan motivasi kinerja guru SD Negeri 1 Panggunguni Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung semester 1 tahun pelajaran 2019/2020. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar dan Menengah*, 1(2), 150-163.

Pane, S. F., & Amrullah, M. S. (2023). systematic literature review: analisa sentimen masyarakat terhadap penerapan peraturan ETLE. *Journal of Applied Computer Science and Technology*, 4(1), 65-74.

Pidarta, M. (2009). *Supervisi pendidikan kontekstual*. Rineka Cipta.

Prayudi, A. (2020). Pengaruh gaya kepemimpinan transformasional terhadap kinerja karyawan dengan motivasi kerja sebagai variabel intervening (studi pada karyawan pd. Pembangunan kota binjai). *Jurnal Manajemen*, 1(2), 63-72.

Purwanto, M. N. (2007). *Administrasi dan supervisi pendidikan*.

Rachmawati, D. D. T. (2015). *Supervisi Pembelajaran Inspeksi Meliputi Controlling*.

Rosni, R. (2021). Kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(2), 113-124.

Sahertian, P. A., & Dasar, A. K. (2000). Teknik Supervisi Pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia. *Jakarta: Rineka Cipta*.

Sirojuddin, A., Aprilianto, A., & Zahari, N. E. (2021). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 1(2), 159-168.

Sulastri, S., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3), 258-264.

Yani, J., & Srimulat, F. E. (2023). *Administrasi pendidikan*. CV. Tatakata Grafika.

Yulianto, E. (2024). Supervisi dalam Pendidikan Islam: Menyempurnakan Proses Pembelajaran Menuju Kualitas Pendidikan yang Unggul. *Kharisma: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 25-40.